

KAJIAN MORFOMETRIK KEPITING RAJUNGAN (*Portunus sp*) YANG DIDARATKAN DI PANTAI PADANG

Reza safitri¹⁾, Arlius²⁾

¹⁾Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Bung Hatta

Email: rezasafitri2508@gmail.com

ABSTRAK

Rajungan (*Portunus sp*) merupakan kepiting renang yang memiliki wilayah sebaran yang beragam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji morfometrik rajungan (*Portunus sp*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu dengan cara observasi langsung ke lapangan. Hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Padang dengan yang berbeda signifikan yaitu parameter lebar posterior karapas (PBW), sedangkan parameter lainnya tidak berbeda nyata.

Kata kunci : Morfometrik, Pantai Padang, *Portunus pelagicus*

PENDAHULUAN

Pantai Padang merupakan salah satu tempat penangkapan ikan yang ada di Kota Padang. Sebagian Masyarakat yang tinggal di pantai Padang memiliki profesi nelayan. Kelompok kepiting renang atau *portunus pelagicus* salah satu yang mempunyai morfologi berbagai warna. Rajungan (*P. pelagicus*) adalah jenis kepiting yang hidup di habitat alami hanya di perairan dengan tingkat salinitas tinggi. Spesies ini biasanya berdistribusi pada wilayah pasang surut dari Samudera Hindia dan Samudra Pasifik dan Timur Tengah sampai pantai Laut Mediterania [1]. Kajian analisis morfometrik dilakukan untuk mengetahui perubahan bentuk morfologi suatu organisme ciri morfologi digunakan untuk menentukan informasi terkait jenis kelamin, klasifikasi dan pola kekerabatan, keanekaragaman morfologi intraspesifik [2]. Pantai Padang berdasarkan Rencana Jurnal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Sumatra Barat tahun 2018 termasuk pada zona perikanan tangkap dan zona pariwisata [3].

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk menggambarkan masalah yang sedang terjadi atau baru terjadi. Pengukuran menggunakan jangka sorong dan mengukur bobot dengan timbangan digital. Hasil tangkapan rajungan kemudian di ukur karakter morfometriknya menurut yakni lebar karapas (CW), tinggi karapas (CL), lebar duri frontal (FRMW), lebar anterolateral karapas kanan (RACL), lebar anterolateral karapas kiri (LACL), lebar posterior karapas (PBW), lebar karapas internal (ICW), panjang posterolateral karapas kanan (RPCL),

panjang posterolateral karapas kiri (LPCL), jarak atau lebar orbit rongga mata kanan (ROW), dan jarak atau lebar orbit rongga mata kiri (LOW) [4]. Untuk melihat perbedaan 11 karakter, bobot jantan dan betina menggunakan uji-t. Untuk mengidentifikasi jenis rajungan menggunakan jurnal dan buku – buku yang terkait dengan biologi kepiting rajungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 jenis kelamin kepiting rajungan berbeda signifikan yaitu parameter lebar posterior karapas (PBW) sedangkan, jenis kelamin rajungan tidak berbeda signifikan terhadap parameter bobot dan parameter lainnya. Karena kepiting rajungan betina memiliki posterior margin yang lebih besar untuk memberikan ruang yang cukup bagi kantong telur. Posterior margin yang lebih lebar memungkinkan betina membawa dan melindungi telur-telur mereka sampai menetas. Pergantian cangkang mengakibatkan lebar karapas rajungan betina lebih cepat tumbuh, setelah proses perkawinan rajungan betina akan makan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan proses pemijahan sehingga berat tubuhnya akan semakin meningkat [5].

Identifikasi jenis rajungan perbedaan antara rajungan jantan dan betina umumnya dapat dilihat dari karakteristik fisik mereka, pada rajungan jantan (*Portunus pelagicus*) dapat dilihat pada warna tubuh biru dan bintik putih, memiliki abdomen berbentuk runcing mengecil. Kemudian karakter fisik rajungan betina memiliki warna tubuh coklat gelap dan memiliki bintik putih gading. Pengamatan rajungan betina dan jantan dicirikan dengan ukuran tubuh yang lebih besar dan warna cerah dari pada rajungan betina,

karapas pada rajungan betina memiliki warna coklat kehijauan dan pada karapas rajungan jantan memiliki warna dominan biru, memiliki warna abdomen bewarna putih, kaki jalan dan kaki renang hingga capit memiliki warna biru [6].

Tabel 1. Rataan pembeda karakter morfometrik kepingan rajungan di Pantai Padang

No	Bagian Tubuh Kepiting (titik morfometrik)	Karakter pembeda Kepiting jantan dan Betina (mm)		Sig. (2 tailed)	Keterangan
		jantan	Betina		
1	Bobot	1.87±66.54	2.11±72.29	0,182	Tidak Berpengaruh Signifikan
2	Lebar Kerapas (CW)	1.42±14.97	1.50±15.35	0,057	Tidak Berpengaruh Signifikan
3	Tinggi Kerapas (CL)	65.19±77.49	68.63±86.86	0,111	Tidak Berpengaruh Signifikan
4	Lebar Duri Frontal (FRMW)	21.87±28.16	22.96±27.87	0,137	Tidak Berpengaruh Signifikan
5	Lebar Anterolateral Kerapas Kanan (RACL)	59.08±6.794	62.03±6.796	0,099	Tidak Berpengaruh Signifikan
6	Lebar Anterolateral Kerapas Kiri (LACL)	59.27±6.586	62.09±6.768	0,107	Tidak Berpengaruh Signifikan
7	Lebar Posterior Karapas (PBW)	40.90±4.322	43.93±4.962	0,014	Berpengaruh Signifikan
8	Lebar Kerapas Interna (ICW)	1.14±13.013	1.20±13.86	0,116	Tidak Berpengaruh Signifikan
9	Panjang Posterolateral Kerapas Kanan (RPCL)	58.86±6.54	61.80±6.73	0,092	Tidak Berpengaruh Signifikan
10	Panjang Posterolateral Kerapas Kiri (LPCL)	58.97±6.39	61.67±6.84	0,120	Tidak Berpengaruh Signifikan
11	Jarak/lebar Orbit (rongga mata) Kanan (ROW)	14.94±2.86	14.32±1.76	0,314	Tidak Berpengaruh Signifikan
12	Jarak/lebar Orbit (rongga mata) Kiri (LOW)	15.14±2.83	14.24±1.78	0,145	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sesuai dengan gambar dibawah bahwa rajungan jantan bewarna campuran biru dan ungu dengan bercak putih pucat [7].



Gambar 1. Rajungan betina a dan jantan b beserta abdomennya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin kepiting rajungan mempengaruhi secara signifikan lebar posterior karapas (PBW), sementara parameter lainnya tidak berbeda nyata.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pengelolaan dan konservasi rajungan di wilayah tersebut Pengelolaan populasi rajungan memerlukan pemantauan proporsi jantan dan betina untuk menjaga keseimbangan populasi. Selain itu, nelayan perlu pelatihan untuk membedakan *Portunus pelagicus* dari spesies lain, guna mendukung pengelolaan dan keberlanjutan perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Radifa, M., Wardiatno, Y., Simanjuntak, C. P. H., & Zairion, Z. 2020. Preferensi Habitat dan Distribusi Spasial Yuwana Rajungan (*Portunus pelagicus*) di Perairan Pesisir Lampung Timur, Provinsi Lampung. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 10(2), 183-197.
- [2] Safira, A., Zairion, & Mashar, A. 2019. Analisis Keragaman Morfometrik Rajungan (*Portunus pelagicus* Linnaeus, 1758) di WPP 712 sebagai Dasar Pengelolaan. *Journal of Tropical Fisheries Management*, 3(2), 1-11.
- [3] Suparno., Arlius., Efriyeldi, & Putra, A. 2022. Marine Spatial Allocation Of The Coastal And Small Islands Zoning Plan In West Sumatera Province. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geogaphy Education* June, 6(2), 22-30
- [4] Kalsum, U., & Dimenta, R. H 2023. Studi Morfometrik Kepiting ranjungan (*portunus Pelagicus*) *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 6(1), e-ISSN : 2594-7453 DOI : <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v6i1.4785>
- [5] Ernawati, T., Boer, M., & Yonvitner, Y. 2015. Biologi Populasi Rajungan (*Portunus Pelagicus*) Di Perairan sekitar wilayah Pati, Jawa Tengah. *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap*, 6(1), 31-40.
- [6] Nurhijayat, A., Zairion, Z. & Adrianto, L. 2022. Fishing characteristics and spatial distribution of blue swimming crab size (*Portunus pelagicus*) in the waters of Pati District, Central Java Province. *Journal of Tropical Fisheries Management*, 6(2), 134-142.
- [7] Abbas, E. M., Abdelsalam, K. M., Mohammed-Geba, K., Ahmed, H. O., & Kato, M. 2016. Genetic and morphological identification of some crabs from the Gulf of Suez, Northern Red Sea, Egypt. *The Egyptian Journal of Aquatic Research*, 42(3), 319-329.